

BAB III

TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

3.1. Latar Belakang Penetapan Lokasi

Bangunan Perpustakaan Kota Bekasi yang ada saat ini belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dilihat dari luas bangunan, ketersediaan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan dan promosi perpustakaan, serta lokasi yang tidak strategis (Disarpusda Kota Bekasi, 2020). Berdasarkan SNI 7495:2009 tentang perpustakaan umum daerah/kota, perpustakaan daerah/kota memiliki luas paling sedikit 6000 meter persegi, menyediakan ruang untuk koleksi, staf dan pengguna (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011). Namun luas perpustakaan daerah di Bekasi hanya sekitar 500 meter persegi sehingga belum memenuhi persyaratan SNI. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, Perpustakaan Kota Bekasi harus diperbaharui. Sayangnya, Perpustakaan Kota Bekasi yang ada saat ini tidak memungkinkan untuk dikembangkan di lokasi yang seharusnya. Selain lokasi yang tidak strategis, keterbatasan lahan pun menjadi permasalahan, sehingga relokasi dibutuhkan.

Tahun 2016, Ketua Dispusipda Kota Bekasi mengusulkan pemindahan lokasi perpustakaan ke Gedung Papak yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda, RT.001/RW.005, Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17113. Gedung Papak merupakan salah satu gedung bersejarah yang berada di Kota Bekasi. Gedung tersebut berada di kompleks Dinas Kota Bekasi bersama dengan gedung Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bekasi, Badan Pengkajian Penetapan Teknologi Kota Bekasi, dan Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi. Gedung Papak sempat digunakan sebagai mushola untuk karyawan di gedung-gedung sekitarnya, oleh karena itu, penggunaan Gedung Papak sebagai perpustakaan lebih direkomendasikan. Usulan tersebut sudah disampaikan ke Walikota Bekasi dan sudah mendapat persetujuan. Namun, hingga saat ini, pembangunan belum dilaksanakan.

3.2. Penetapan Lokasi

Persyaratan lokasi Perpustakaan Kota berdasarkan Perka No. 8 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota adalah: lokasi perpustakaan berada di pusat kegiatan masyarakat, lokasi yang strategis, dan mudah dijangkau masyarakat; serta lahan perpustakaan di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan status hukum yang jelas serta rawan bencana. Selain itu, menurut RTRW Kota Bekasi tahun 2011-2031, perpustakaan terletak di kawasan rekreasi pendidikan/ wisata edukasi dan ditempatkan di Kecamatan Bekasi Timur.

Berdasarkan rencana Pemerintah Kota Bekasi dan selaras dengan persyaratan lokasi yang sudah ditetapkan di Standar Nasional Perpustakaan, maka lokasi perancangan berada di

Jl. Ir. H. Juanda, RT.001/RW.005, Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113 karena lahan sudah memenuhi semua persyaratan.

3.3. Kondisi Fisik Lokasi

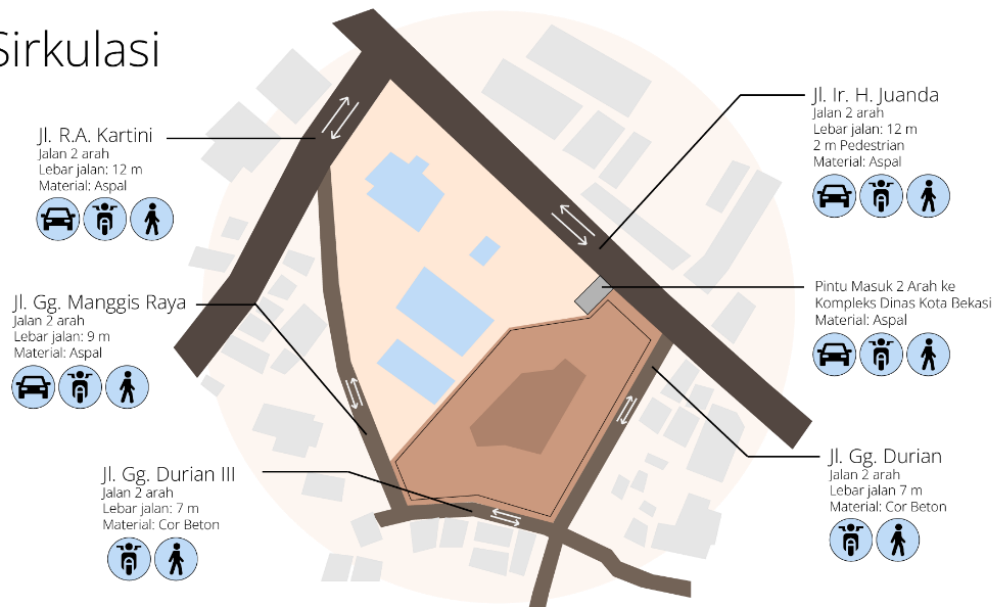


Gambar 3. 1 Lokasi Perancangan

Lokasi perencanaan dan perancangan Perpustakaan Kota Bekasi berada di Jl. Ir. H. Juanda, RT.001/RW.005, Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113. Lokasi tersebut bersebelahan dengan kompleks Dinas Kota Bekasi. Luas lahan 7012 m² dan lahan diperuntukkan untuk bangunan pemerintahan serta wisata edukasi. Batas-batas lahan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Utara : Jl. Ir. H. Juanda, Ruko dan pertokoan
- b. Timur : Jl. Gg. Durian, Rumah-rumah warga dan pertokoan
- c. Selatan : Jl. Gg. Durian III, Perumahan warga
- d. Barat : Gedung-gedung Dinas Kota Bekasi, Gedung Papak

Sirkulasi

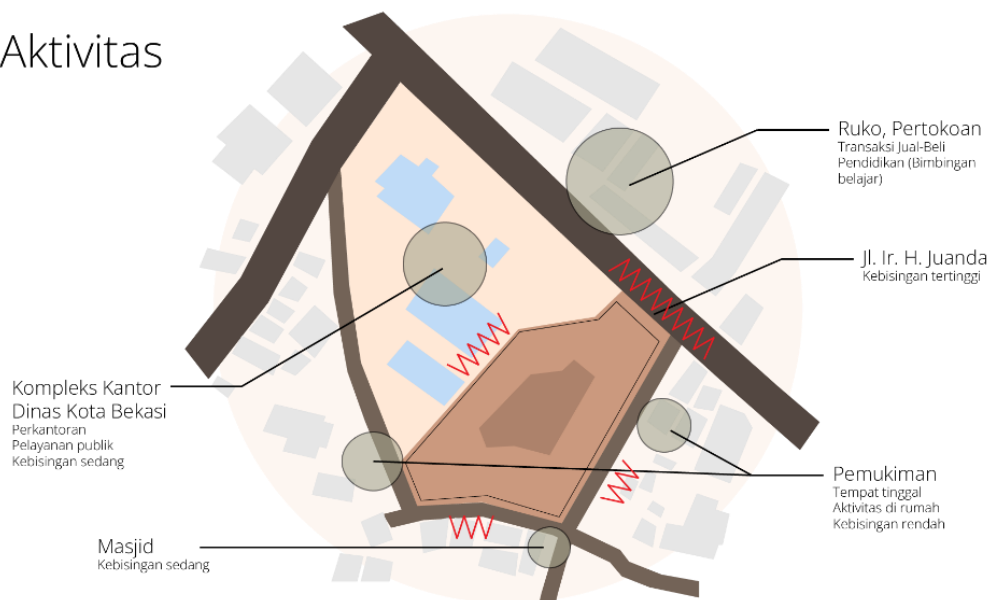


Gambar 3. 2 Sirkulasi Tapak

Untuk sirkulasi yang ada di sekitar tapak, Jl. Ir. H. Juanda sebagai jalan kolektor primer merupakan jalan 2 arah yang bisa dilalui oleh pejalan kaki, kendaraan pribadi (mobil dan motor), serta kendaraan umum (angkutan kota). Jalan mempunyai lebar 12 m.

Jl. Gg. Durian sebagai jalan wilayah merupakan jalan 2 arah, namun hanya bisa dilalui oleh pejalan kaki dan sepeda motor. Jalan mempunyai lebar 7 m.

Aktivitas



Gambar 3. 3 Aktivitas di Sekitar Tapak

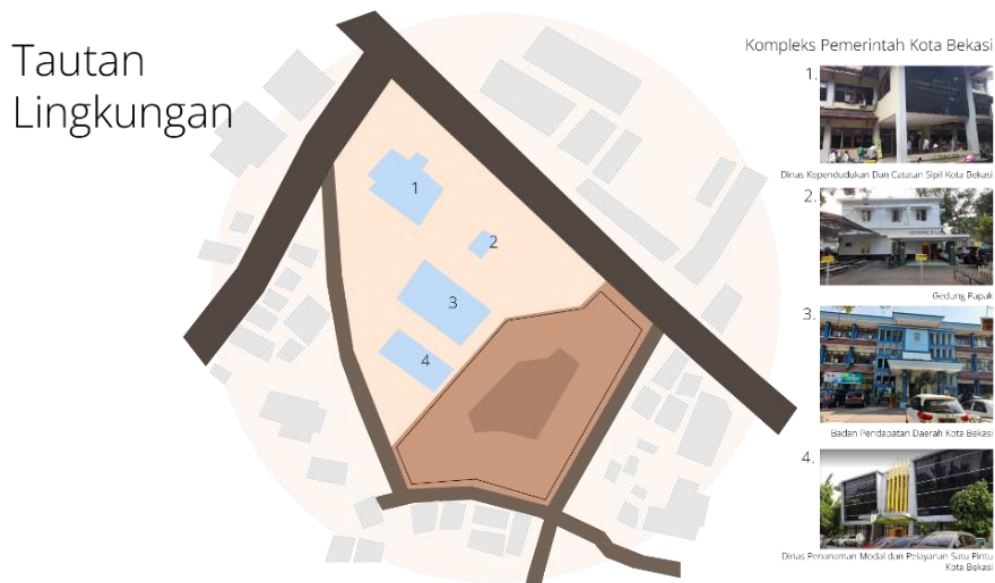
Ada beberapa aktivitas di sekitar tapak, yaitu:

1. Warga di rumah-rumah sekitar: aktivitas dalam rumah, bekerja (siang), kesibukan tertinggi di pagi dan sore hari
2. Pertokoan: transaksi jual beli (pagi-malam) dengan kesibukan tertinggi di siang hari
3. Gedung pemerintahan: bekerja (pagi-sore) dan kesibukan tertinggi di pagi-siang hari
4. Jl. Ir. H. Juanda: lalu lintas kendaraan 24 jam, kesibukan tertinggi di pagi dan sore hari (jam berangkat dan pulang kerja)

Aktivitas-aktivitas tersebut menimbulkan kebisingan dengan sumber-sumber:

- Sumber kebisingan statis: aktivitas di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang dipadati warga pada siang hari, masjid yang berada di pemukiman warga
- Sumber kebisingan dinamis: Jl. Ir. H. Juanda paling padat di pagi dan sore hari, menjadikan jalan menjadi sumber kebisingan dinamis utama.

Setelah mengetahui aktivitas dan sumber kebisingan, maka kesimpulan yang didapat yaitu pembagian zonasi ruang perpustakaan akan meletakkan ruangan yang butuh ketenangan jauh dari sumber kebisingan.



Gambar 3. 4 Tautan Lingkungan di Sekitar Tapak

Ada beberapa potensi lingkungan dari tapak ini, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

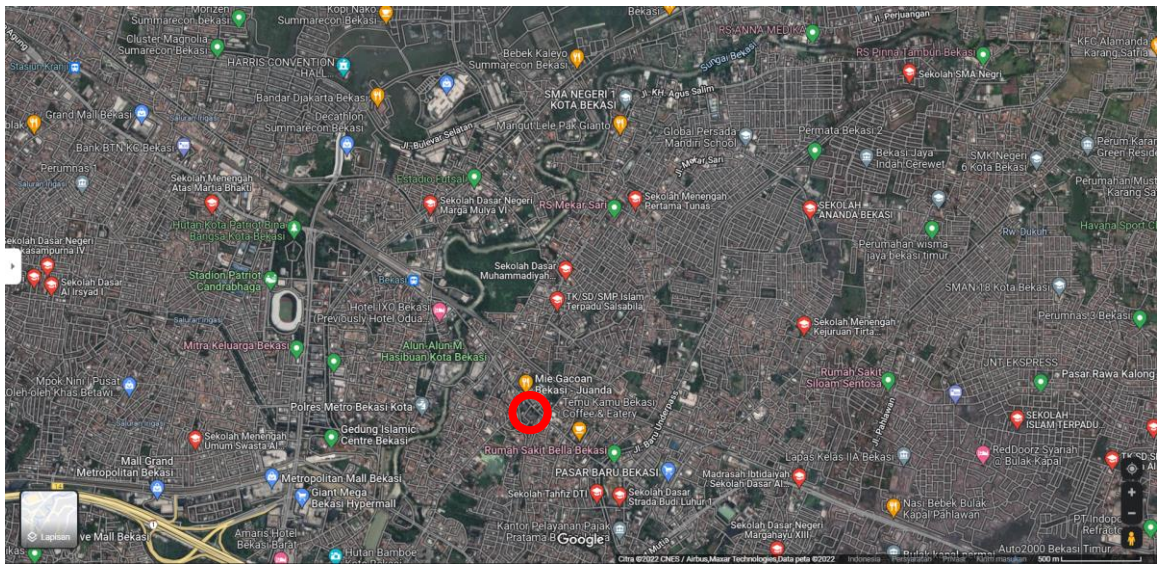
- a. Bangunan di sekitar lingkungan tapak yaitu:
 1. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bekasi
 2. Badan Pengkajian Penetapan Teknologi Kota Bekasi

3. Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi
4. Gedung Papak

Dari beberapa bangunan di sekitar lingkungan, dapat diambil kesimpulan untuk membuat bukaan yang menghadap ke Gedung Papak yang berfungsi sebagai *focal point* bangunan.

b. Vegetasi di sekitar tapak

Terdapat pohon-pohon yang digunakan sebagai pengarah dan pembatas, namun pohon-pohon tersebut hanya ada di bagian kompleks Pemerintahan Kota Bekasi saja, sehingga harus ditambahkan lagi tanaman untuk tanaman untuk pengarah dan peneduh. Selain itu, tanaman juga ditambahkan di bagian timur dan selatan sebagai pembatas view.



Gambar 3. 5 Infrastruktur kota di sekitar tapak

Selain bangunan-bangunan dinas pemerintahan Kota Bekasi, lokasi tapak yang berada di area tengah Kota Bekasi dikelilingi oleh beberapa infrastruktur kota, yaitu:

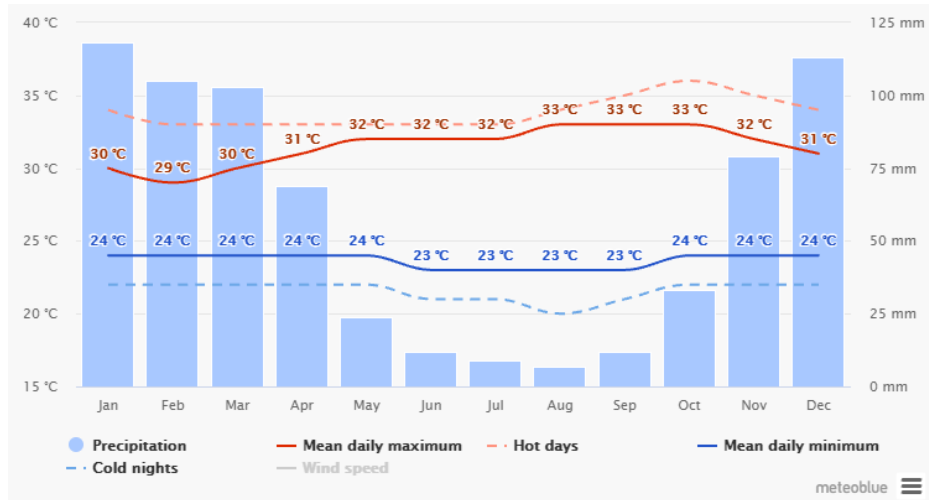
- Sekolah: beberapa Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dengan jarak 1-2 km dari tapak, yaitu:
 - SD Negeri Bekasi Jaya V (1,3 km)
 - SMP Negeri 3 Kota Bekasi (1,3 km)
 - SMP Negeri 1 Kota Bekasi (1,5 km)
 - SMP Negeri 18 Kota Bekasi (1,7 km)
 - SMA Negeri 1 Kota Bekasi (2,2 km)
- Terminal Bus Kota Bekasi berjarak 950 m dari tapak.
- Stasiun Kota Bekasi berjarak 1,1 km dari tapak.
- Rumah Sakit terdekat: RS Bella (500 m dari tapak), RS Bhakti Kartini (750 m dari tapak), dan RS Mekar Sari (1,6 km dari tapak).
- Rute angkutan Kota (Angkot) yang melintas di Jl. Ir. H. Juanda:
- Bimbingan belajar berjarak 50-100 m dari tapak

AUDINA NURUL FIRDAUSI, 2022

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu: membuat *entrance* yang dekat dengan tempat pemberhentian kendaraan umum untuk kemudahan pencapaian dan memudahkan akses untuk kendaraan yang ingin parkir, sehingga *entrance* diambil dari Jl. Ir. H. Juanda.

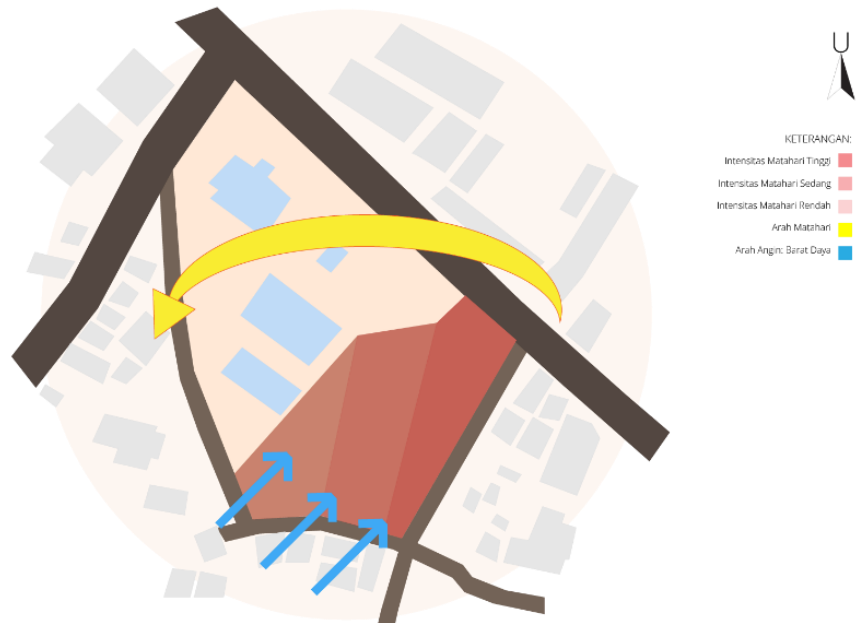


Gambar 3. 6 Grafik suhu dan kelembapan Kota Bekasi

Wilayah Kota Bekasi secara umum tergolong pada iklim kering dengan tingkat kelembapan yang rendah. Kondisi lingkungan sehari-hari sangat panas. Hal ini terlebih dipengaruhi oleh tata guna lahan yang meningkat terutama industri/perdagangan dan permukiman.

- a. Suhu rata-rata tertinggi berada di 33 derajat celcius dan terendah di 23 derajat celcius.
- b. Kelembapan tertinggi di bulan Januari dan terendah di bulan Agustus.
- c. Arah angin tertinggi dari Barat Daya

Iklm



Gambar 3. 7 Iklm

Kesimpulan yang didapat dari analisis iklim, yaitu: meletakkan orientasi bangunan tidak selaras dengan orientasi matahari, menambahkan tanaman sebagai peneduh di area dengan intensitas matahari tinggi

3.4. Peraturan Bangunan atau Kawasan Setempat

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 13 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi tahun 2011-2031, beberapa peraturan yang sesuai dengan peruntukan lahan yaitu:

- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 40%

Berdasarkan luas lahan yang akan digunakan: $7012 \text{ m}^2 \times 40\% = 2804.8 \text{ m}^2$

- b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB): 1,6

Dari luas lahan yang akan digunakan: $(7012 \times 1,6) / 2804.8 = 4$ lantai

- c. Garis Sepadan Bangunan (GSB): $(\frac{1}{2} \times \text{lebar jalan}) + 1$

Karena lebar jalan di tiap sisi lahan berbeda-beda, maka:

Lebar jalan utama: 12 m, maka: $(\frac{1}{2} \times 12) + 1 = 7$ m

Lebar jalan lingkungan: 6 m, maka: $(\frac{1}{2} \times 6) + 1 = 4$ m

3.5. Tanggapan Fungsi

- a. Fungsi Perpustakaan: Edukasi, Informasi, Kultural, Rekreasi
- b. Pewadahan Aktivitas

Berdasarkan Perka No. 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota:

- Jumlah Penduduk Kota Bekasi: 3.000.000 (BPS Kota Bekasi, 2020)
 - Jumlah Kunjungan Perpustakaan: 30.000/tahun (rata-rata 100 pengunjung/ hari)
 - Jumlah Keanggotaan: 60.000
 - Jumlah Koleksi: 75.000, dengan penambahan koleksi 0.025 per kapita/tahun
 - Sirkulasi (peminjaman): 37.500/tahun
 - Jumlah Staff: 120 dengan 40 Pustakawan/Tenaga Ahli (total 160 pekerja)
- c. Pengelompokan Aktivitas
 - Area Perpustakaan
 - Area Staff
 - Area Servis

3.6. Tanggapan Lokasi

Berdasarkan analisis tapak, permasalahan dan potensi tapak dijabarkan menggunakan analisis SWOT:

Strength (Kekuatan)

- terletak di kompleks dinas kota bekasi
- terletak di dekat salah satu bangunan bersejarah kota bekasi
- lokasi strategis

Weakness (kelemahan)

- posisi lahan di sebelah bangunan dinas yang ramai
- kemacetan terjadi di pagi dan sore hari
- kurang vegetasi sehingga tidak ada peneduh di siang hari

Opportunity (kesempatan)

- kemudahan akses kendaraan umum
- dekat dengan sekolah dan tempat belajar
- dekat dengan perumahan warga

Threat (ancaman)

- jalur pedestrian rusak sehingga membahayakan pejalan kaki
- tidak ada pembatas jalan dan jalur penyebrangan
- terdapat beberapa bagian jalan yang rusak

3.7. Tanggapan Tampilan Bentuk Bangunan

Gedung Papak sebagai focal point mempunyai elemen-elemen fasad sebagai berikut:

- Atap yang digunakan merupakan atap datar
- Kanopi yang disangga dengan deretan kolom
- Elemen horizontal: fasad didominasi elemen horizontal yang dibuat oleh deretan kanopi, list pada bangunan serta kesan yang didapat dari atap datar
- Ketinggian bangunan 8 m dengan *level* dua lantai.
- Bentuk dasar persegi (kubus)
- Warna dominan: putih

Sedangkan bangunan-bangunan lain di Kompleks Dinas Kota Bekasi (Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu) mempunyai elemen-elemen fasad sebagai berikut:

- Atap: Kombinasi atap pelana dan perisai
- Area masuk menggunakan adisi
- Elemen horizontal: Peletakan jendela dan kanopi
- Ketinggian bangunan 12-15 m dengan *level* 3 lantai, berbeda dengan Gedung Papak
- Warna: menggunakan warna-warna cerah (hijau dan biru) yang merupakan warna-warna khas untuk bangunan pemerintahan di Kota Bekasi

Dari pengamatan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa bangunan-bangunan di kompleks Dinas Kota Bekasi mempunyai eksplorasi kontras dari Gedung Papak dan memiliki kesan lebih dominan dibandingkan Gedung Papak. Untuk mengurangi dominasi dari bangunan di Kompleks Dinas Kota Bekasi, pembangunan Perpustakaan Kota Bekasi akan mengambil elemen-elemen yang selaras dengan Gedung Papak. Selain itu, Gedung Papak juga akan dijadikan *focal point* bangunan Perpustakaan Kota Bekasi.

3.8. Tanggapan Struktur Bangunan

Struktur geologi wilayah Kota Bekasi didominasi oleh *pleistocene volcanic facies* namun terdapat dua kecamatan yang memiliki karakteristik struktur lainnya yaitu:

- Bekasi Utara : Struktur Aluvium
- Bekasi Timur : Struktur Miocene Sedimentary Facies

Di Bekasi Selatan terdapat sumur gas JNG-A (106o 55' 8,687" BT; 06o 20'54,051") dan Sumur JNGB (106o 55' 21,155" BT; 06o 21' 10,498")

Berdasarkan struktur geologi tersebut, maka pondasi yang digunakan adalah pondasi *bore pile* atau *strauss pile*. Pondasi tersebut juga digunakan untuk bangunan dengan ketinggian minimal 5 lantai.

3.9. Tanggapan Kelengkapan Bangunan

Kondisi hidrologi Kota Bekasi dibedakan menjadi dua:

- Air permukaan, mencakup kondisi air hujan yang mengalir ke sungai-sungai.

Wilayah Kota Bekasi dialiri 3 (tiga) sungai utama yaitu Sungai Cakung, Sungai Bekasi dan Sungai Sunter, beserta anak-anak sungainya. Sungai Bekasi mempunyai hulu di Sungai Cikeas yang berasal dari gunung pada ketinggian kurang lebih 1.500 meter dari permukaan air.

Air permukaan yang terdapat di wilayah Kota Bekasi meliputi sungai/kali Bekasi dan beberapa sungai/kali kecil serta saluran irigasi Tarum Barat yang selain digunakan untuk mengairi sawah juga merupakan sumber air baku bagi kebutuhan air minum wilayah Bekasi (kota dan kabupaten) dan wilayah DKI Jakarta. Kondisi air permukaan kali Bekasi saat ini tercemar oleh limbah industri yang terdapat di bagian selatan wilayah Kota Bekasi (industri di wilayah Kabupaten Bogor).

- Air tanah

Kondisi air tanah di wilayah Kota Bekasi sebagian cukup potensial untuk digunakan sebagai sumber air bersih terutama di wilayah selatan Kota Bekasi, tetapi untuk daerah yang berada di sekitar TPA Bantargebang kondisi air tanahnya kemungkinan besar sudah tercemar.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka Perpustakaan Kota Bekasi mengambil sumber air dari PDAM dan Air Tanah.